

TESIS

**PARTISIPASI MASYARAKAT PADA
PENGELOLAAN DESA WISATA BERBASIS
PARIWISATA BERKELANJUTAN**

Desa Sahapm, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat



Disusun oleh:
CLAUDIA OLLA MANDAYU
63220037

PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA

2024

TESIS

**PARTISIPASI MASYARAKAT PADA
PENGELOLAAN DESA WISATA BERBASIS
PARIWISATA BERKELANJUTAN**

Desa Sahapm, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat



Disusun oleh:
CLAUDIA OLLA MANDAYU
63220037

PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA

2024

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Claudia Olla Mandayu
NIM : 63220037
Program studi : Magister Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:


**PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PENGELOLAAN DESA WISATA
BERBASIS PARIWISATA BERKELANJUTAN
Desa Sahapm, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat**

Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 11 Juni 2024

Yang menyatakan


(Claudia Olla Mandayu)
NIM. 63.22.0037

TESIS

**PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PENGELOLAAN DESA
WISATA BERBASIS PARIWISATA BERKELANJUTAN**

Desa Sahapm, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat

Diajukan kepada
Program Studi Magister Arsitektur,
Fakultas Arsitektur dan Desain,
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar
Magister Arsitektur

Disusun oleh:

CLAUDIA OLLA MANDAYU
63220037

Diperiksa di : Yogyakarta

Tanggal : 11 Juni 2024

Dosen Pembimbing 1,

Dosen Pembimbing 2,


Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.


Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Arch., Ph.D.

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A.

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Partisipasi Masyarakat Pada Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Pariwisata Berkelanjutan
Sub Judul : Desa Sahapm, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat
Nama Mahasiswa : Claudia Olla Mandayu
NIM Mahasiswa : 63220037
Mata Kuliah : Tesis Kode : MA4316
Semester : Genap Tahun : 2023/2024
Fakultas : Arsitektur dan Desain Prodi : Magister Arsitektur
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Magister Arsitektur pada tanggal:
29 Mei 2024

Yogyakarta, 11 Juni 2024

Dosen Pembimbing 1,

Dosen Pembimbing 2,



Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Prof. Ir. Titien Saraswati, M. Arch., Ph.D.

Dosen Penguji 1,

Dosen Penguji 2,



Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D.

Dra. Jeanny Dhewayani, M.A., Ph.D.

Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain,



Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD).

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa
tesis:

**PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PENGELOLAAN DESA
WISATA BERBASIS PARIWISATA BERKELANJUTAN
Desa Sahapm, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat**

adalah benar-benar hasil karya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang
bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam tesis ini
pada catatan kaki atau Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian
atau seluruhnya dari tesis ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan
batal dan akan saya kembalikan pada Universitas Kristen Duta Wacana
. Yogyakarta.

Yogyakarta, 11 Juni 2024



Claudia Olla Mandayu

63220037

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR DIAGRAM	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Sasaran	9
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1.6. Manfaat Penelitian.....	11
1.7. Keaslian Penelitian	12
1.8. Urgensi Penelitian	14
1.9. Kerangka Penelitian	15
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1. Studi tentang Keberlanjutan Kampung Wisata	17
2.2. Interaksi Sosial di Ruang Publik	18
2.3. Partisipasi Masyarakat.....	19
2.4. Pariwisata Berkelanjutan (<i>Sustainable Tourism</i>)	21
2.5. Identitas	23
2.6. Kesimpulan.....	24
BAB 3 METODE PENELITIAN	26
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
3.2. Materi Penelitian	26
3.3. Metode Pengumpulan Data	27
3.4. Metode Analisis Sintesis	30
3.5. Kesimpulan.....	32
BAB 4 HASIL	33
4.1. Data <i>Tangible</i>	33
4.1.1. Gambaran Umum Desa Sahapm.....	33
4.1.2. Sistem Kepercayaan.....	35
4.1.3. Seni dan Adat Budaya di Desa Sahapm.....	35
4.1.4. Radakng Betang Sahapm	40

4.1.5.	Pengelolaan Pariwisata di Desa Sahapm Saat Ini	60
4.2	Data <i>Intangible</i>	62
4.2.1.	Konsep Kosmologi Pada Radakng Betang Sahapm	62
4.2.2.	Partisipasi Masyarakat yang Berlangsung Melalui Peran Fungsi Ruang Sekitar Radakng Betang Sahapm.....	71
4.3.	Kesimpulan.....	73
BAB 5 ANALISIS		74
5.1.	Radakng Betang Sahapm sebagai Identitas desa Sahapm	74
5.2.	Desa Sahapm Sebagai Desa Wisata yang Berkelanjutan	77
5.2.1.	Desa Sahapm Sebagai Desa Wisata	77
5.2.2.	Potensi Pariwisata Berkelanjutan di Desa Sahapm.....	79
5.3.	Partisipasi Masyarakat Desa Sahapm.....	85
5.3.1.	Lebih Banyak Berada di <i>Sami</i> Bersama Penghuni Bilik Lain Saat dirumah	93
5.3.2.	Interaksi Antar Penghuni Bilik	94
5.3.3.	Bersedia Berbagi Halaman <i>Pante</i>	95
5.3.4.	Penghuni Akan Menyambut Wisatawan Yang Berkunjung	96
5.3.5.	Mengarahkan Wisatawan Saat Berkunjung	97
5.3.6.	Interaksi Antara Wisatawan dan Penghuni Radakng	98
5.3.7.	Wisatawan Berada di sekitar <i>Sami</i> atau <i>Pante</i>	99
5.3.8.	Bersedia Berbagi <i>Sami</i> dan Menemani Wisatawan Saat Berkunjung.....	100
5.3.9.	Penghuni Menyambut Wisatawan yang Berkunjung Saat <i>Naik Dango</i> ..	101
5.3.10.	Kegiatan Berlangsung di sekitar <i>Pante</i> dan <i>Sami</i> Saat <i>Naik Dango</i>	102
5.4.	Kesimpulan.....	106
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN		109
6.1.	Kesimpulan.....	109
6.2.	Saran.....	111
GLOSSARY		116
DAFTAR PUSTAKA		118
LAMPIRAN		121

DAFTAR GAMBAR

BAB 1

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Desa Sahapm sebagai wilayah penelitian	3
Gambar 1. 2 Radakng Betang Sahapm	3
Gambar 1. 3 Proses kehidupan masyarakat di Radakng Betang Sahapm	5
Gambar 1. 4 Aktivitas sosial yang terjadi di ruang komunal Radakng	6
Gambar 1. 5 Perbandingan fisik antara Radakng Betang Aya' dan Radakng Betang Sahapm	7
Gambar 1. 6 Bagan Kerangka Penelitian	15

BAB 2

Gambar 2. 1 Tangga partisipasi Arnstein (1969)	20
Gambar 2. 2 Diagram pariwisata berkelanjutan	23
Gambar 2. 3 Kerangka teori dari studi pustaka	24

BAB 3

Gambar 3. 1 Alur analisis penelitian	30
--	----

BAB 4

Gambar 4. 1 Keadaan di sekitar Desa Sahapm	34
Gambar 4. 2 Patung Pantak	36
Gambar 4. 3 Hasil anyaman dari rotan	37
Gambar 4. 4 Kawasan sekitar Radakng Betang Sahapm	40
Gambar 4. 5 Fasad Radakng Betang Sahapm	42
Gambar 4. 6 Denah Huniann Radakng Betang Sahapm	44
Gambar 4. 7 Identifikasi tipologi huniann Radakng Betang Sahapm	46
Gambar 4. 8 Tipologi huniann Radakng Betang Sahapm berdasarkan letak bilik	48
Gambar 4. 9 Tipologi huniann Radakng Betang Sahapm berdasarkan elevasi bilik	49
Gambar 4. 10 Tipologi huniann Radakng Betang Sahapm berdasarkan fungsi	51
Gambar 4. 11 Tipologi huniann Radakng Betang Sahapm berdasarkan material	52
Gambar 4. 12 Area pante dan beragam kegiatan yang berlangsung	54
Gambar 4. 13 Area sami dan beragam kegiatan yang berlangsung	55
Gambar 4. 14 Area pene dan beragam kegiatan yang berlangsung	56
Gambar 4. 15 Poe' dan pulut pada saat upacara rowah	56
Gambar 4. 16 Area bilik dan beragam kegiatan yang berlangsung	57
Gambar 4. 17 Fasad bangunan lama dan baru Radakng	59
Gambar 4. 18 Signage di sekitar objek wisata	61
Gambar 4. 19 Arah orientasi Radakng	63
Gambar 4. 20 tata letak pintu dalam Radakng	64
Gambar 4. 21 Tata ruang Radakng secara vertikal	65
Gambar 4. 22 Letak muha kamang pada Radakng	66
Gambar 4. 23 Tiang yang menjadi simbol kekerabatan antar penghuni Radakng	67
Gambar 4. 24 Sistem sambungan pada Radakng Betang Sahapm	68
Gambar 4. 25 Para' sebagai tempat penyimpanan benda pusaka	71

Gambar 4. 26 Aktivitas yang terjadi dalam Radakng saat tamu berkunjung..... 72
Gambar 4. 27 Kegiatan naik dango..... 72

BAB 5

Gambar 5. 1 Identifikasi panggung sosial dalam Radakng dengan analogi
Goffman (1959) 105
Gambar 5. 2 Lapangan di sekitar Radakng sebagai panggung publik 106



DAFTAR TABEL

BAB 1

Tabel 1. 1 Ruang lingkup penelitian	10
Tabel 1. 2 Tabel keaslian penelitian	12

BAB 3

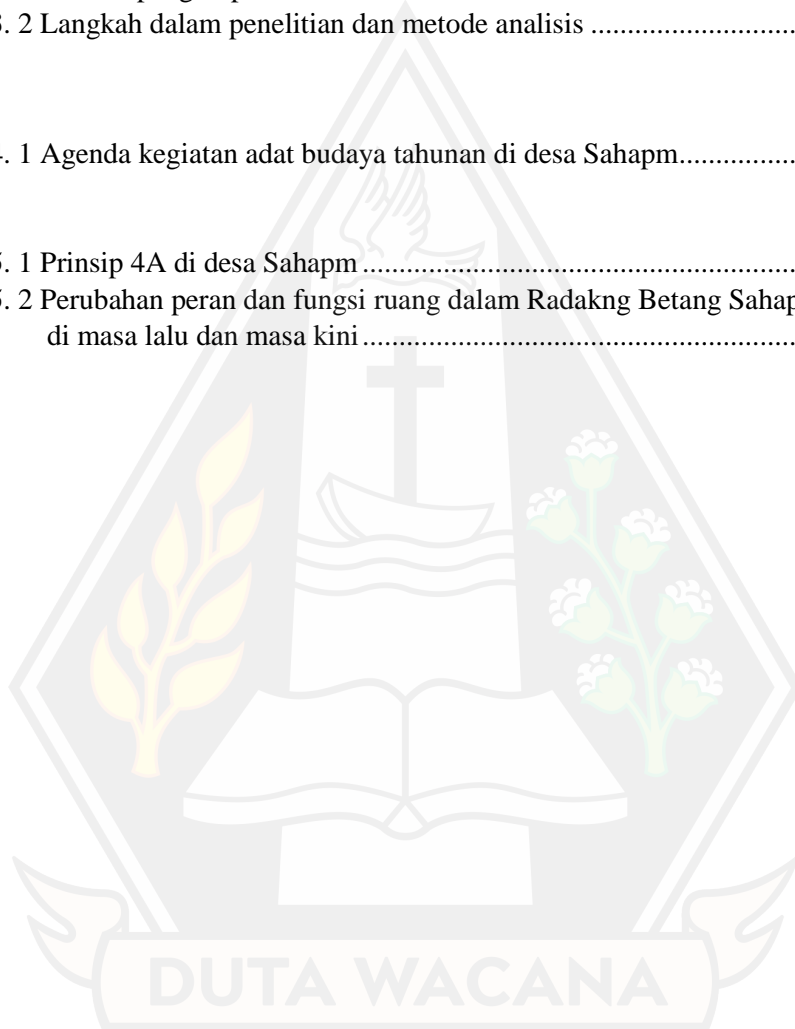
Tabel 3. 1 Metode pengumpulan data	28
Tabel 3. 2 Langkah dalam penelitian dan metode analisis	30

BAB 4

Tabel 4. 1 Agenda kegiatan adat budaya tahunan di desa Sahapm.....	38
--	----

BAB 5

Tabel 5. 1 Prinsip 4A di desa Sahapm	80
Tabel 5. 2 Perubahan peran dan fungsi ruang dalam Radakng Betang Sahapm di masa lalu dan masa kini	87



DAFTAR DIAGRAM

BAB 5

Diagram 5.3. 1 Persentase aktivitas yang dilakukan di sekitar sami (nomor 5)	93
Diagram 5.3. 2 Persentase interaksi antar penghuni lebih banyak terjadi di sekitar pante dan sami (nomor 7)	94
Diagram 5.3. 3 Persentase kesediaan penghuni berbagi halaman pante (nomor 10)	95
Diagram 5.3. 4 Persentase kesediaan penghuni Radakng untuk menyambut wisatawan yang berkunjung (nomor 11)	96
Diagram 5.3. 5 Persentase kesediaan penghuni untuk mengarahkan wisatawan saat berkunjung (nomor 12)	97
Diagram 5.3. 6 Persentase wisatawan yang berkunjung akan berinteraksi dengan penghuni Radakng (nomor 13)	98
Diagram 5.3. 7 Persentase rruang yang lebih banyak digunakan wisatawan (nomor 14). 99	
Diagram 5.3. 8 Persentase kesediaan penghuni untuk berbagi sami dan menemani wisatawan saat berkunjung (nomor 15)	100
Diagram 5.3. 9 Persentase penghuni yang menerima wisatawan saat naik dango berlangsung (nomor 16)	101
Diagram 5.3. 10 Persentase kegiatan naik dango lebih banyak terjadi di sekitar area sami dan pante (nomor 17)	102



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, berkat anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Pada Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Pariwisata Berkelanjutan: Desa Sahapm, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat”** ini tepat pada waktunya. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Arsitektur (M.Ars.), Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta. Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Mama, Papa, Aldo, dan Inge serta seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan selama perkuliahan dan proses penulisan tesis.
2. Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T., selaku Rektor dan pembimbing pertama atas segala bimbingan, saran, serta dorongan yang tiada henti-hentinya selama penulisan tesis ini.
3. Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Arch., Ph.D., selaku pembimbing kedua yang telah memberikan banyak masukan dan koreksi yang membangun.
4. Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D. dan Dra. Jeanny Dhewayani, M.A., Ph.D., selaku penguji yang telah memberikan masukan selama ujian berlangsung.
5. Dr.-Ing. Ir. Winarna., M.A., selaku ketua program studi Magister Arsitektur atas dukungan dan kebijaksanaannya selama masa studi.
6. Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD)., selaku dekan Fakultas Arsitektur dan Desain atas lingkungan akademik yang kondusif selama studi.

7. Staf Admin Fakultas Arsitektur dan Desain yang telah banyak membantu penulis untuk mempersiapkan kebutuhan pengumpulan data di lapangan.
8. Bapak/Ibu dosen Program Studi Magister Arsitektur Universitas Kristen Duta Wacana yang telah berbagi ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Masyarakat Desa Sahapm khususnya penghuni Radakng Betang Sahapm; Kak Jani, Kak Kristina, Renata, Talia, Gea, Tante Ula, dan Tante Paskalia yang bersedia membantu penulis dalam mengumpulkan data selama penelitian di Desa Sahapm.
10. Alm. Bapak Andus, selaku narasumber utama dalam pengumpulan data di Desa Sahapm.
11. Kak Adindra Maharsi dan Kak Steffany Hartono, sahabat penulis selama studi di Magister Arsitektur yang telah menjadi tempat diskusi dan berkeluh kesah.
12. Bu Andap, Pak Egi, dan Ryu yang menjadi *support system* penulis.
13. Ewa, Ido, Glenly, Clara, Gayu, Tasa, Elsa, Mita, Villy Mukherjee sahabat penulis yang memberikan semangat dan motivasi bagi penulis selama penulisan tesis.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Arsitektur, serta bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

Yogyakarta, 12 Juni 2024

Claudia Olla Mandayu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata berbasis pariwisata berkelanjutan di Desa Sahapm, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat melalui penggunaan Ruang dalam Radakng Betang Sahapm yang merupakan cagar budaya sekaligus identitas dari Desa Sahapm. Desa Sahapm memiliki potensi sebagai objek wisata berbasis edukasi karena terdapat kehidupan sosial masyarakat setempat dan budaya yang ada. Potensi tersebut jika dikembangkan tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga dapat melestarikan budaya setempat. Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan model partisipasi secara informal untuk mewujudkan Desa Sahapm sebagai desa wisata yang berkelanjutan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan orang yang dianggap paham dengan desa dan kebudayaan setempat, observasi lapangan, dokumentasi, dan pembagian kuesioner kepada penghuni Radakng Betang Sahapm dan wisatawan yang berkunjung. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis identifikasi dan analisis konten untuk mengetahui pola interaksi yang terjadi di dalam Radakng Betang Sahapm dan faktor lain yang mempengaruhinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata di Desa Sahapm khususnya dalam hunian Radakng yang terjadi secara informal terlihat dari cara mereka menerima wisatawan yang berkunjung dan pemanfaatan ruang dalam hunian yang menyesuaikan konteks masa kini tanpa melupakan peran dan filosofi ruang dalam Radakng di masa lalu. Hasil temuan dan analisis yang telah dilakukan kemudian digunakan sebagai bahan untuk menyusun model partisipasi bagi masyarakat Desa Sahapm khususnya penghuni Radakng sebagai upaya keberlanjutan pariwisata di Desa Sahapm.

Kata Kunci: Desa Sahapm, Desa Wisata, Pariwisata Berkelanjutan, Partisipasi, Radakng Betang Sahapm.

ABSTRACT

This research aims to explore community participation in the management of sustainable tourism-based tourism villages in Sahapm Village, Landak Regency, West Kalimantan through the use of space in Radakng Betang Sahapm which is a cultural heritage as well as the identity of Sahapm Village. Sahapm Village has the potential as an educational-based tourist attraction because of the social life of the local community and the existing culture. If developed, this potential is not only economically beneficial but can also preserve local culture. The purpose of this research is to find an informal participation model to realise Sahapm Village as a sustainable tourism village.

The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews with people who are considered familiar with the village and local culture, field observations, documentation, and distribution of questionnaires to residents of Radakng Betang Sahapm and visiting tourists. The data collected was analysed using identification analysis and content analysis techniques to determine the interaction patterns that occur in Radakng Betang Sahapm and other factors that influence them.

The results showed that community participation in tourism management in Sahapm Village, especially in Radakng dwellings that occur informally, can be seen from the way they receive visiting tourists and the use of space in dwellings that adjust to the present context without forgetting the role and philosophy of space in Radakng in the past. The findings and analyses that have been carried out are then used as material to develop a participation model for the Sahapm Village community, especially Radakng residents as an effort to sustain tourism in Sahapm Village.

Keywords: *Sahapm Village, Tourism Village, Sustainable Tourism, Participation, Radakng Betang Sahapm.*

BAB 1

PENDAHULUAN

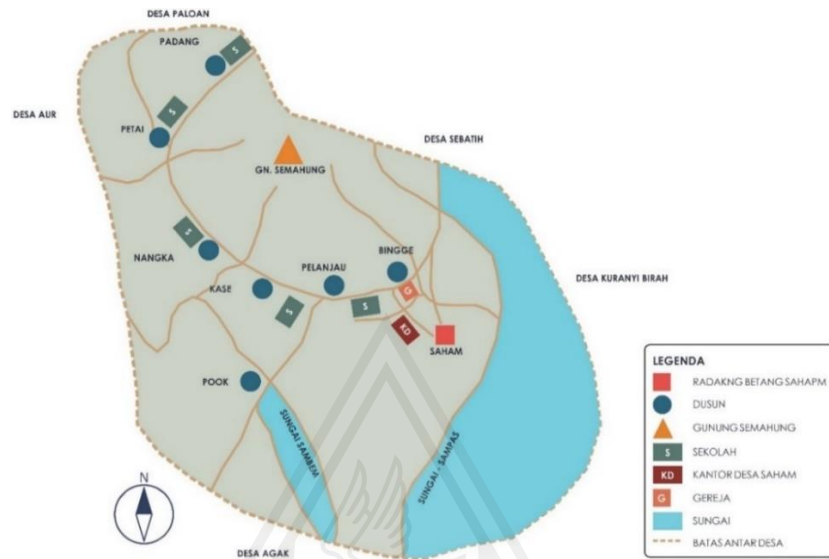
1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah penduduk sekitar 278.699.000 juta jiwa di tahun 2023 (bps.go.id, 2023). dengan keberagaman budaya maupun adat istiadat yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai salah satu destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Sektor pariwisata merupakan salah satu tonggak perekonomian di Indonesia dan berperan penting dalam meningkatkan penghasilan devisa negara Indonesia (Paath, 2019). Selain sebagai penghasil devisa negara, sektor pariwisata terutama cagar budaya dapat menjadi media edukasi yang merujuk pada aspek pelestarian objek warisan leluhur dan pemaknaan kultural yang terdapat didalamnya (Fitri, 2023). Beragam cagar budaya yang dimiliki oleh Indonesia dapat menjadi destinasi wisata yang bertujuan sebagai media edukasi sejarah, salah satunya adalah desa wisata. Saat ini upaya pengembangan desa tidak hanya pada pemanfaatan potensi wisata alam, tetapi mulai merambah ke arah pengembangan potensi cagar budaya yang dimiliki oleh desa tersebut. Cagar budaya yang dimaksud salah satunya adalah peninggalan zaman dahulu yang dikembangkan menjadi destinasi wisata yang dapat menarik wisatawan domestik maupun mancanegara dan bersifat edukatif tentang kebudayaan di daerah tersebut (Purnama, 2023).

Salah satu Benda Cagar Budaya (BCB) berupa bangunan yang berada di Kabupaten Landak, Kalimantan Barat adalah Radakng Betang Sahapm yang

ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan Surat Keputusan Penetapan KM.10/PW007/MKP/03 pada tanggal 1 Januari 2003 (Pusdatin Kemendikbud Ristek, 2022) merupakan rumah adat yang berfungsi sebagai hunian bagi komunitas masyarakat suku Dayak Kanayatn di Desa Sahapm, Kec. Sengah Temila, Kabupaten Landak. Selain itu, desa Sahapm ditetapkan sebagai salah satu Desa Wisata (*village tourism*) di Kabupaten Landak berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Landak Nomor 556/224.M/HK-2017.

Desa wisata (*village tourism*) mengacu pada aktivitas pariwisata oleh wisatawan di sebuah desa, mereka mempelajari kehidupan, adat istiadat, dan turut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan di desa tersebut. Penduduk desa membangun, memiliki, dan mengelola fasilitas maupun pelayanan wisata (Inskeep, 1991). Desa Sahapm (gambar 1.1) menawarkan atraksi berupa kehidupan sosial dan seremonial yang tertuang dalam keberadaan Radakng Betang Sahapm sebagai hunian bagi masyarakat Dayak Kanayatn yang sudah berdiri lebih dari satu abad dan rangkaian upacara *naik dango* yang bertujuan untuk mengucapkan rasa syukur kepada *Jubata* atau Sang Pencipta atas berkat panen padi yang melimpah, selain itu upacara ini dimaksudkan untuk memohon kelancaran pada proses panen padi berikutnya (Setyaningrum, 2022).



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Desa Sahapm sebagai wilayah penelitian
 Sumber: Kantor Desa Sahapm dengan Olahan Penulis, 2024

Radakng Betang Sahapm berdiri sejak tahun 1875 dan merupakan identitas dari keberadaan masyarakat suku Dayak Kanayatn yang masih ada hingga saat ini serta masih dikelola oleh masyarakat yang menetap di dalam rumah tersebut. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.2., Radakng Betang Sahapm memiliki keunikan dari rumah adat umumnya yang ada di Indonesia karena memiliki panjang bangunan 186 meter dan tinggi bangunan 3-7 meter dari permukaan tanah (perbedaan tinggi bangunan berbeda karena berada di atas tanah yang tidak rata) dengan 35 bilik yang masih dihuni oleh masyarakat Suku Dayak Kanayatn di Desa Sahapm (Mawardi, 2023).



Gambar 1. 2 Radakng Betang Sahapm
 Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Selain keunikan dari aspek fisik berupa bangunan nya, keunikan Radakng Betang Sahapm dapat dilihat dari aspek non fisik yaitu sistem sosial yang berlangsung di dalam huniann. Jumlah bilik huniann yang banyak dan dihuni oleh satu keluarga di setiap bilik membentuk sebuah koloni yang di dalamnya terdapat timbal balik antar penghuni. Radakng merupakan sebuah perwujudan dari sistem sosial karena terdapat proses kehidupan suku Dayak Kanayatn yang bersifat sosial kemasyarakatan maupun bersifat keagamaan dan seremonial (Dayakologi, 2017). Proses kehidupan yang dijalani oleh masyarakat penghuni Radakng sudah berjalan sejak lama. Interaksi yang terjadi antar penghuni bilik di dalam Radakng merupakan sebuah pola perilaku masyarakat yang bersifat sosial dan mempertegas keinginan manusia yang membutuhkan manusia lainnya dalam menjalani kehidupan (Gambar 1.3a).

Kehidupan sosial masyarakat Dayak Kanayatn juga di imbangi dengan kehidupan yang bersifat keagamaan dan seremonial untuk mencapai keselamatan dalam hidup. *Naik Dango* merupakan upacara adat masyarakat Dayak Kanayatn di daerah Kabupaten Landak, Kabupaten Pontianak, hingga Kabupaten Sanggau. Upacara *Naik Dango* merupakan acara yang terdapat 3 aspek pokok, yaitu aspek kehidupan agraris yang berkaitan dengan tradisi bercocok tanam masyarakat Dayak Kanayatn, kemudian aspek religious untuk berterima kasih kepada Tuhan atau *Jubata* atas hasil panen padi yang diperoleh, dan aspek kehidupan solidaritas yang menjunjung tinggi kekeluargaan dalam rumah setiap tahunnya (Gambar 1.3b) (Mawardi, 2018). Proses kehidupan di dalam Radakng merupakan sumber segala aturan tata hukum, sebagai alat pengikat dalam kehidupan Radakng yang

berhubungan dengan struktur religious mereka, hal ini merupakan dasar dari terbentuknya sistem sosial setempat (Dayakologi, 2017).



Gambar 1. 3 Proses kehidupan masyarakat di Radakng Betang Sahapm

(a) Kiri: Interaksi Sosial antar masyarakat

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

(b) Kanan: Upacara *Naik Dango* di Radakng Betang Sahapm

Sumber: (Pembangbang, 2022)

Proses kehidupan yang berlangsung sangat dipengaruhi oleh faktor fisik dari bangunan Radakng Betang Sahapm. Pada area fisik yang terbuka, terjadi aktivitas yang melibatkan antar penghuni bilik yang terjadi secara terus menerus. Di area tersebut mereka akan berdiskusi, berbagi cerita, hingga membuat sebuah kesepakatan bersama (Johansen, 2014). Seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.4., terlihat pola aktivitas sosial yang dilakukan sehari-hari yang dilakukan oleh ibu-ibu yang tinggal di Radakng Betang Sahapm. Aktivitas tersebut terjadi secara terus menerus terutama jika ada wisatawan atau petugas kesehatan yang berkunjung. Kehidupan sosial maupun seremonial masyarakat suku Dayak Kanayatn yang terjadi merupakan bagian dari interaksi sosial yang menciptakan kesan yang diinginkan oleh wisatawan. Pernyataan ini mungkin dapat didekati dengan teori Goffman (1959) yang membandingkan interaksi sosial dengan panggung pertunjukan, setiap individu menjadi aktor yang berusaha untuk menciptakan sebuah kesan tertentu terhadap orang lain melalui interaksi sosial. Dalam konteks

ruang publik, seseorang bermain peran untuk menciptakan kesan yang diinginkan oleh orang lain.



Gambar 1. 4 Aktivitas sosial yang terjadi di ruang komunal Radakng

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Konsep desa wisata di Indonesia bertujuan untuk menyeimbangkan antara ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan dengan lebih menekankan pada budaya. Ketiga komponen tersebut harus berjalan berdampingan untuk menciptakan desa wisata yang berkelanjutan. Pengembangan konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) melalui desa wisata akan berdampak pada pembangunan infrastruktur dan kenaikan harga barang maupun jasa (Astawa et al., 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu penghuni Radakng, saat ini eksistensi Radakng Betang Sahapm sebagai cagar budaya dan destinasi wisata mulai mengalami penurunan minat pengunjung dari luar daerah karena belum dapat bersaing dengan Radakng Aya' Landak yang diresmikan pada tanggal 26 April 2015 oleh Bupati Kabupaten Landak. Radakng Aya' Landak merupakan replika dari Radakng Betang Sahapm yang difungsikan sebagai kawasan kampung budaya yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Landak (*Kunjungan Ke Rumah Radakng Aya Kabupaten Landak*, 2023). Pada tahun 2018, kunjungan wisatawan ke Radakng Betang Sahapm hanya berjumlah 2.587 wisatawan lokal dan 20 wisatawan mancanegara. Sedangkan Radakng Aya' Landak yang mampu

menyedot minat kunjungan wisatawan lokal sebanyak 21.908 orang dan wisatawan mancanegara sebanyak 26 orang (Sulisdiani, 2018). Berdasarkan hasil observasi, ketimpangan jumlah pengunjung antara Radakng Betang Sahapm dan Radakng Aya' Landak terjadi karena pengelolaan fasilitas di area Radakng Aya' lebih tertata dan siap, begitupun dengan kegiatan yang ditawarkan lebih menarik dan lebih sering dipromosikan daripada kegiatan yang berlangsung di Radakng Betang Sahapm (gambar 1.5ab).



Gambar 1. 5 Perbandingan fisik antara Radakng Betang Aya' dan Radakng Betang Sahapm
(a): Radakng Betang Aya' Landak
Sumber: suarakalbar.com, 2022
(b): Radakng Betang Sahapm
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan di laman internet, Radakng Betang Sahapm mulai mengalami penurunan kunjungan wisatawan karena kurangnya promosi dari berbagai pihak yang terkait tentang keberadaan desa Sahapm sebagai salah satu desa wisata di Kabupaten Landak yang terdapat cagar budaya yang dapat menjadi media edukasi peninggalan warisan leluhur suku Dayak Kanayatn. Namun terdapat sisi lain dari Radakng Betang Sahapm yang tidak dapat diduplikasi oleh Radakng Betang Aya' yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yakni kehidupan sosial masyarakat nya. Interaksi yang terjadi antar masyarakat tak terlepas dari peran fungsi ruang dalam Radakng Betang Sahapm yang membuat rumah adat tersebut memiliki nilai filosofis yang tinggi sehingga

sangat menarik untuk dikunjungi dan merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat setempat secara informal. Interaksi yang terjadi secara informal dan terus menerus di lingkungan masyarakat desa Sahapm merupakan bagian dari upaya pariwisata yang berkelanjutan (*sustainable tourism*).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi saat ini, diperlukan sebuah pemikiran untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan di desa Sahapm. Penelitian ini akan mengidentifikasi potensi yang dimiliki desa Sahapm yang akan digunakan untuk menyusun upaya yang dapat dilakukan dengan melibatkan peran masyarakat setempat guna mewujudkan desa Sahapm sebagai desa wisata (*village tourism*) yang berkelanjutan (*sustainable tourism*).

1.2. Rumusan Masalah

Desa Sahapm merupakan desa wisata (*village tourism*) yang memiliki bangunan cagar budaya berupa Radakng Betang Sahapm yang kental akan budaya asli suku Dayak Kanayatn dan berlokasi di Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak. Namun, eksistensi Radakng Betang Sahapm sebagai cagar budaya mulai tergeser karena keberadaan Radakng Aya' Landak yang merupakan replika dari Radakng di Desa Sahapm. Pengelolaan fasilitas dan manajemen promosi yang dilakukan secara gencar mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke Radakng Aya'. Tetapi sistem kehidupan suku Dayak Kanayatn yang sesungguhnya hanya terjadi di desa Sahapm. Maka dari itu dalam penelitian ini perlu dicari, bagaimana interaksi yang terjadi antar masyarakat di desa Sahapm, khususnya dalam Radakng Betang Sahapm melalui peran, nilai filosofis, dan aturan adat terkait tatanan ruang di masa lalu dan masa kini dalam Radakng Betang Sahapm yang dapat dijadikan

sebagai upaya dari pariwisata yang berkelanjutan (*sustainable tourism*) di desa Sahapm, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.

Untuk memandu jalannya penelitian maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa jauh nilai filosofis dan aturan adat terkait tatanan ruang di masa lalu terhadap pemaknaan ruang dalam Radakng Betang Sahapm ?
2. Bagaimana tatanan ruang dapat mempengaruhi pola interaksi sosial antara penghuni dan wisatawan di Radakng Betang Sahapm ?
3. Seberapa jauh tata ruang, pemanfaatan dan pemaknaan ruang di masa kini dapat mencerminkan partisipasi masyarakat di desa Sahapm untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan model partisipasi yang dapat dilakukan masyarakat desa Sahapm, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat agar desa Sahapm menjadi desa wisata (*village tourism*) yang berkelanjutan (*sustainable tourism*).

1.4. Sasaran

Adapun sasaran sebagai berikut:

1. Melihat pengaruh nilai filosofis dan aturan adat tentang tatanan ruang di masa lalu terhadap pemaknaan ruang dalam Radakng Betang Sahapm dengan *depth interview* dengan orang yang dianggap mengerti dan paham dengan adat dan budaya suku Dayak Kanayatn khususnya dalam huniann Radakng.

2. Menyelidiki dampak tatanan ruang pada Radakng Betang Sahapm terhadap pola interaksi antara penghuni dan wisatawan melalui observasi lapangan dan membagikan kuesioner kepada penghuni serta wisatawan untuk mengetahui bagaimana ruang dapat mempengaruhi interaksi sosial
3. Menganalisis sejauh mana tatanan, pemanfaatan, dan pemaknaan ruang saat ini mencerminkan partisipasi masyarakat di desa Sahapm dalam mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1., ruang lingkup penelitian desa Sahapm sebagai desa wisata (*village tourism*) yang berkelanjutan di Kabupaten Landak meliputi partisipasi masyarakat setempat untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan di desa Sahapm dengan melihat pola interaksi yang terjadi pada ruang huniann Radakng Betang Sahapm dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Ruang lingkup penelitian

Lingkup Penelitian	Tahap Penelitian
Partisipasi masyarakat secara informal sebagai upaya pariwisata berkelanjutan (<i>sustainable tourism</i>) di desa Sahapm, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggali fenomena tentang potensi dan permasalahan yang ada di desa Sahapm dan Radakng Betang Sahapm • Memberikan batasan permasalahan dan tujuan dari penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada upaya desa Sahapm sebagai desa wisata yang berkelanjutan melalui peran masyarakat secara informal • Mengamati dan menganalisis seberapa jauh nilai filosofis dan aturan adat terkait tatanan ruang mempengaruhi pemanfaatan dan pemaknaan ruang akan penggunaan ruang • Mengamati dan menganalisis interaksi antara masyarakat setempat dan wisatawan serta melihat pola interaksi yang terbentuk • Mengamati dan menganalisis sejauh mana tata ruang, pemanfaatan, dan pemaknaan ruang dapat

mencerminkan partisipasi masyarakat di desa Sahapm dalam mewujudkan partisipasi yang berkelanjutan

- Memberikan rekomendasi berdasarkan analisis temuan terkait interaksi masyarakat, peran ruang, dan nilai filosofis dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan di desa Sahapm.
-

Sumber: Penulis, 2024

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang terbagi menjadi manfaat praktis dan teoritis yang akan diuraikan di bawah ini

(c) Manfaat Praktis:

1. Memberikan kontribusi terhadap upaya pengembangan desa Sahapm sebagai salah satu desa wisata dan melestarikan cagar budaya berupa bangunan Radakng Betang Sahapm di Kabupaten Landak.
2. Memberikan rekomendasi kepada wisatawan baik domestik maupun mancanegara tentang keberadaan salah satu wisata berbasis edukasi budaya dan sejarah suku Dayak Kanayatn yang berada di Kalimantan Barat.
3. Memberikan pemahaman kepada masyarakat di Desa Sahapm tentang pentingnya partisipasi masyarakat terhadap upaya pengembangan Desa Wisata.
4. Memberikan kontribusi di bidang arsitektur tentang peran ruang dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan (*sustainable tourism*).

b) Manfaat teoritis:

1. Penelitian ini memberikan kontribusi pada teori pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) dengan memperlihatkan bagaimana peran

masyarakat setempat dalam sektor pariwisata khususnya wisata berbasis edukasi budaya dan arsitektur di desa Sahapm.

2. Penelitian ini menyoroti aspek budaya pada teori pariwisata berkelanjutan dengan menunjukkan peran penting tradisi dan aturan adat dalam mengelola destinasi wisata dalam meningkatkan daya tarik objek wisata dalam jangka panjang dengan mencoba membuat skenario ruang publik di dalam desa wisata tersebut.

1.7. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian menyajikan perbedaan serta persamaan kajian yang diteliti oleh peneliti dan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan dan plagiarisme dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya. dengan demikian, akan terlihat perbedaan dan persamaan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Agar lebih mudah dipahami, peneliti menyajikan orisinalitas penelitian pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Tabel keaslian penelitian

No	Judul, Nama Peneliti dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
1	Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul,	Membahas tentang partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan desa wisata dengan melihat potensi desa.	Objek penelitian merupakan desa wisata yang sudah berkembang dan sebatas melihat tingkat partisipasi masyarakat	Penelitian ini dilakukan untuk mencari pola partisipasi yang dapat diterapkan oleh masyarakat desa Sahapm, Kab. Landak dalam

	Kab. Malang) (Ira & Muhamad, 2020)		dalam mengembangkan desa wisata. Dalam hal ini POKDARWIS merupakan perwakilan dari masyarakat setempat.	mengembangkan desa Sahapm sebagai desa wisata yang berkelanjutan.
2	Pengembangan Wisata Budaya Rumah Radakng Sahapm di Desa Sahapm Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak (Sulisdiani, 2018)	Mencari tahu cara untuk mengembangkan potensi wisata di desa Sahapm, khususnya wisata Radakng Sahapm.	Menyusun strategi pengembangan wisata desa Sahapm dengan analisis SWOT berdasarkan potensi yang dimiliki desa tersebut dengan melibatkan POKDARWIS dan Dinas terkait.	Penelitian ini dilakukan untuk menjadikan desa Sahapm sebagai desa wisata yang berkelanjutan dari perpektif masyarakat setempat, khususnya penghuni Radakng melalui pola aktivitas sehari-hari pada huniann Radakng sebagai bentuk partisipasi masyarakat.
3	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Objek Wisata di Desa Sahapm Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak (Vianny et al., 2023)	Upaya pengelolaan objek wisata di Desa Sahapm melalui masyarakat untuk meningkatkan perekonomian di desa Sahapm.	Penelitian ini membahas tentang upaya pengelolaan objek wisata di desa Sahapm berdasarkan literatur tentang pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan	Penelitian ini melibatkan masyarakat secara langsung karena mereka dianggap lebih paham dengan situasi di lapangan.

pemerintah
tanpa terjun ke
lapangan.

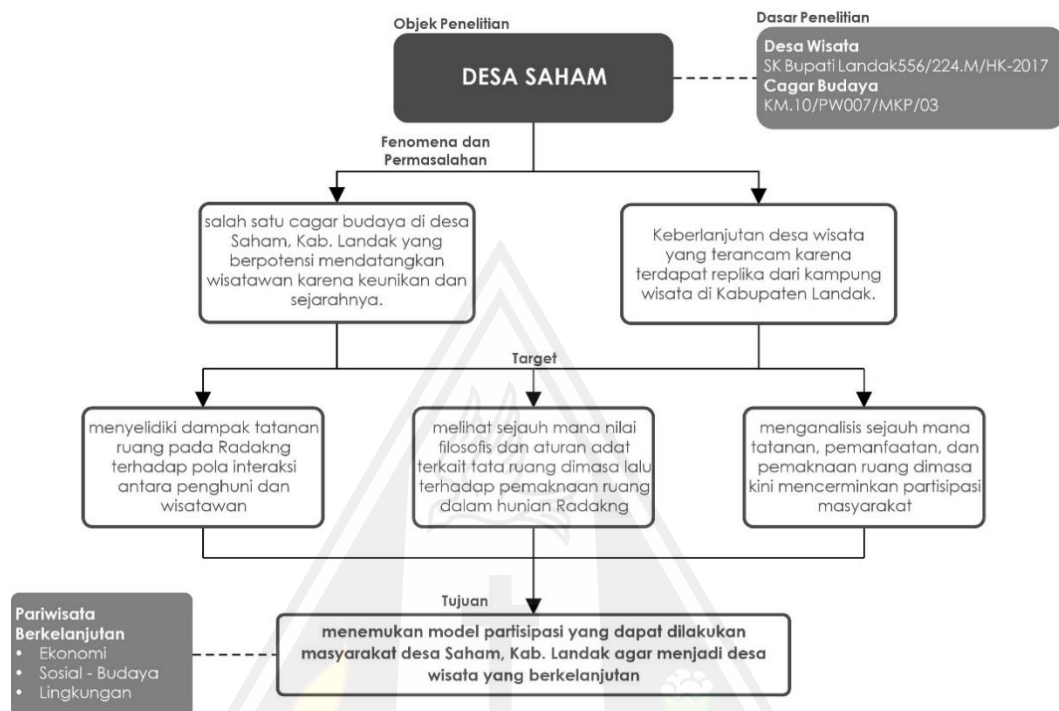
Sumber: Penulis, 2024

Ketiga studi diatas memiliki kemiripan topik dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu upaya pariwisata yang berkelanjutan di desa wisata dengan melihat potensi yang terdapat di desa tersebut dan mengutamakan upaya pengembangan pariwisata dengan melibatkan berbagai *stakeholder* (lembaga pemerintahan). Namun yang akan menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah upaya pariwisata yang berkelanjutan di desa Sahapm secara informal dengan menyusun model partisipasi masyarakat berdasarkan pemaknaan dan penggunaan ruang dalam hunian Radakng Betang Sahapm. Dalam penelitian ini, masyarakat desa Sahapm, khususnya penghuni Radakng Betang Sahapm yang menjadi aktor utama dalam upaya keberhasilan pengembangan desa wisata.

1.8. Urgensi Penelitian

Penelitian ini perlu dilakukan untuk menemukan model partisipasi masyarakat secara informal dengan melihat interaksi antar masyarakat dan peran ruang dalam huniann Radakng Betang Sahapm mengingat adanya ancaman keberlanjutan dari identitas budaya masyarakat Suku Dayak Kanayatn dan aktivitas pariwisata yang berlangsung di Desa Sahapm, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.

1.9. Kerangka Penelitian



Gambar 1. 6 Bagan Kerangka Penelitian

Sumber: Penulis, 2024

Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.6., objek dari penelitian ini adalah Desa Sahamp merupakan salah satu desa wisata (*village tourism*) yang ada di Kabupaten Landak berdasarkan SK Bupati Landak No. 556/224.M/HK-2017. Di Desa Sahamp terdapat bangunan cagar budaya Radakng Betang Sahamp yang masih digunakan sebagai huniann masyarakat Dayak sesuai dengan ketetapan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan KM.10/PW007/MKP/03. Desa Sahamp merupakan desa wisata (*village tourism*) berpotensi untuk mendatangkan wisatawan untuk berkunjung karena terdapat keunikan dan histori yang menarik jika dikelola dengan baik. Namun kenyataannya, warisan budaya tersebut belum mampu bersaing dengan replika dari kampung adat Radakng Betang Aya' karena pengelolaan fasilitas dan manajemen nya lebih tertata sehingga dapat menarik

wisatawan untuk berkunjung. Tetapi, sistem kehidupan suku Dayak Kanayatn yang sesungguhnya hanya terjadi di desa Sahapm. Maka dari itu, perlu memenuhi target dari penelitian yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu menemukan model partisipasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat desa Sahapm, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat agar desa Sahapm menjadi desa wisata (*village tourism*) yang berkelanjutan (*sustainable tourism*).



BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dalam mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan di desa Sahapm, Radakng Betang Sahapm memiliki peran yang sentral dalam pengembangan pariwisata di desa Sahapm. Selain menjadi objek wisata utama, Radakng Betang Sahapm juga berfungsi sebagai pusat edukasi berbasis budaya dan komunitas bagi wisatawan maupun masyarakat setempat khususnya penghuni Radakng. Partisipasi masyarakat secara informal dalam pengelolaan pariwisata melalui penggunaan ruang pada radakng Betang Sahapm memiliki dampak yang baik terhadap keberlanjutan pariwisata di desa Sahapm. Melalui pengalaman meruang yang melibatkan aktivitas sehari-hari masyarakat setempat yang diberikan kepada wisatawan dapat menambah pengetahuan baru tentang budaya, tradisi dan pola kehidupan masyarakat suku Dayak Kanayatn. Dalam hal ini masyarakat setempat menjadi aktor utama dalam proses pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Pemetaan ulang peran dan fungsi ruang yang menyesuaikan dengan kebutuhan mereka saat ini merupakan hasil dari partisipasi masyarakat secara informal yang menjadi instrumen penting dalam pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Penggunaan ruang dalam Radakng Betang Sahapm tidak hanya menjadi sarana untuk memberikan pengalaman berwisata yang berkesan, tetapi juga sebagai media edukasi. Penggunaan ruang pada Radakng juga berperan penting dalam menjaga identitas budaya yang sudah ada. Melalui pertunjukan seni

tradisional dan kegiatan budaya lainnya dapat memperkuat warisan budaya mereka dan dapat diperkenalkan kepada wisatawan.

Berdasarkan tujuan penelitian yakni menemukan model partisipasi yang dapat dilakukan masyarakat desa Sahapm menjadi desa wisata (*village tourism*) yang berkelanjutan (*sustainable tourism*). Maka dari itu ditemukan bahwa model partisipasi yang dianggap paling tepat untuk masyarakat desa Sahapm yaitu membuat panggung sosial yaitu dengan skenario panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*) yang melibatkan ruang dalam Radakng Betang Sahapm sebagai cagar budaya yang dimiliki desa Sahapm.

dengan adanya setting panggung sosial dalam Radakng Betang Sahapm, diharapkan dapat menciptakan peran dan interaksi sosial yang sesuai dengan keinginan serta kebutuhan dari penghuni Radakng maupun wisatawan. Pada ruang publik seperti *pante*, *sami*, dan *pene* penghuni Radakng dapat menampilkan peran dan interaksi sosial yang ramah terhadap orang lain khususnya wisatawan dengan menampilkan pertunjukan berupa sistem kehidupan yang alami maupun aktivitas seni dan budaya setempat. Pada ruang privat seperti bilik, penghuni dapat memanfaatkan ruang tersebut untuk melakukan kegiatan domestik tanpa perlu memikirkan penampilan sosial. Penggunaan ruang publik pada Radakng Betang Sahapm juga terdapat batasan ruang yang bersifat fisik maupun non fisik yang mempengaruhi pola interaksi masyarakat.

dengan model partisipasi yang melibatkan masyarakat setempat secara penuh, diharapkan masyarakat tidak hanya sekadar memberikan pendapat tetapi

mereka dapat memegang otoritas secara penuh dalam menentukan serta mengambil keputusan terkait apa yang akan mereka lakukan untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan di desa Sahapm serta menjaga cagar budaya yang mereka miliki. Sehingga tingkat partisipasi masyarakat desa Sahapm khususnya penghuni Radakng Betang Sahapm dapat mencapai tahap tertinggi dalam tangga partisipasi masyarakat yaitu *citizen control*, dimana masyarakat atau suatu komunitas memiliki kontrol penuh dalam menentukan dan mengambil suatu keputusan untuk kepentingan bersama.

6.2. Saran

Dalam setiap penelitian, selalu ada keterbatasan dan kekurangan yang perlu diakui untuk memberikan transparansi tentang temuan dan analisis yang telah dilakukan. Keterbatasan dalam pengumpulan data di mana responden yang terlibat tidak sepenuhnya representatif untuk seluruh masyarakat Dayak Kanayatn di desa Sahapm, selain itu keterbatasan waktu untuk melakukan observasi mendalam tidak cukup untuk menangkap dinamika budaya dan sosial secara utuh. dengan adanya kekurangan dalam penelitian ini diharapkan dapat membuka ruang untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang budaya, tradisi, analisis tata ruang dan kehidupan sehari-hari suku Dayak Kanayatn khususnya pada Radakng Betang Sahapm yang berkelanjutan.

Penelitian dapat dimulai dengan mengunjungi cagar budaya dan meminta izin dengan pengelola Radakng atau kelompok wisata setempat dengan membawa surat resmi. Jika ingin mendapatkan informasi lebih mendalam tentang apa yang menjadi kegelisahan atau pertanyaan di benak peneliti selama berada di desa

Sahapm khususnya di Radakng dapat meminta bantuan pengelola wisata untuk dipertemukan dengan Bapak Andus¹ selaku orang tua yang dianggap paham dengan budaya, tradisi, dan sejarah di desa Sahapm khususnya huniann Radakng Betang Sahapm. Beliau akan menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari peneliti, bahkan beliau sangat senang jika diajak berdiskusi tentang suku Dayak Kanayatn yang bermukim di desa Sahapm khususnya di Radakng.

Selama penelitian, alangkah baiknya melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan para penghuni Radakng. Hal ini akan sangat membantu dalam proses pengumpulan data, masyarakat akan sangat terbuka dengan wisatawan maupun peneliti. Jika pada saat berkunjung terlihat sekumpulan penghuni yang sedang duduk bersama, pada saat itulah kita sebagai peneliti/wisatawan mencoba bergabung sambil berbincang santai dengan mereka. Interaksi yang terjadi secara alami akan memudahkan kita mendapatkan informasi dan tidak menutup kemungkinan akan mendapatkan akses yang lebih dalam untuk mengeksplorasi hunain Radakng Betang Sahapm, tentu nya atas seizin penghuni.

Jika sudah mendapatkan akses yang lebih mendalam oleh penghuni, peneliti/wisatawan akan mendapatkan lebih banyak informasi maupun pengetahuan baru yang mungkin belum banyak di bahas pada penelitian lain maupun website yang membahas tentang Radakng Betang Sahapm. Hal ini dapat menambah

¹ Turut berduka cita atas meninggalnya Bapak Andus (59 tahun) pada tanggal 11 Mei 2024 lalu. Beliau merupakan narasumber peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini. Semoga amal ibadah beliau di terima dan keluarga yang ditinggalkan diberikan ketabahan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

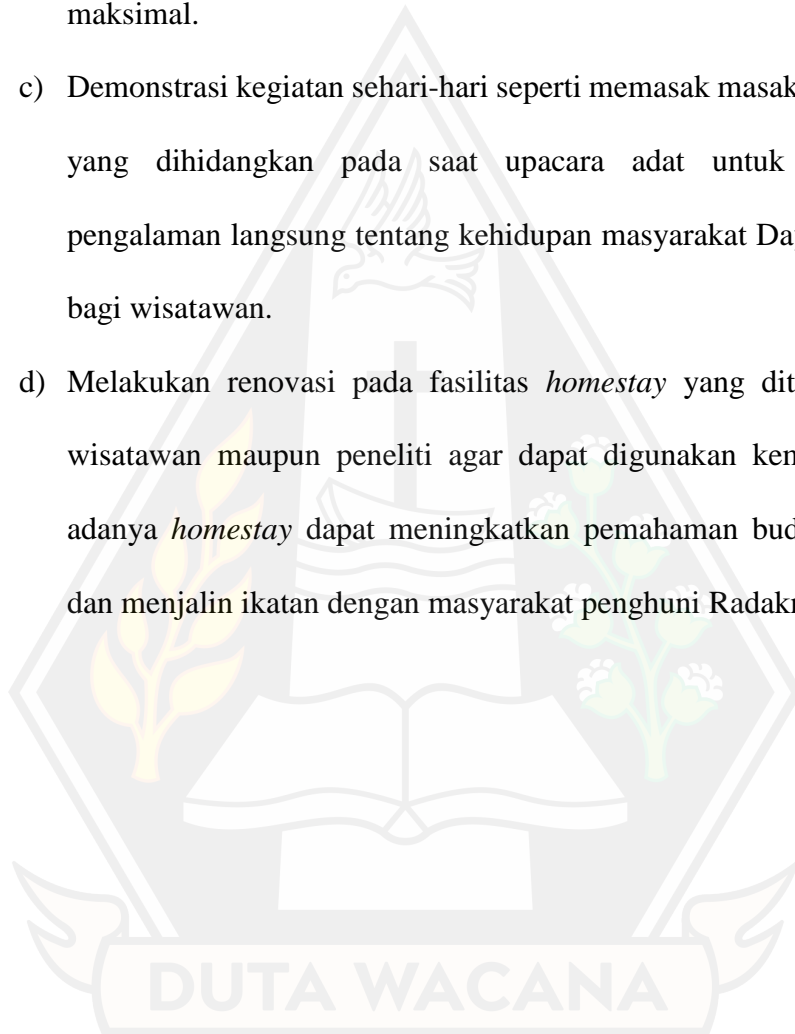
pengetahuan bagi orang lain jika informasi tersebut dipublikasikan melalui media sosial maupun publikasi jurnal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut saran yang dapat diajukan khususnya pada cagar budaya Radakng Betang Sahapm untuk diperhatikan oleh penduduk dan pemerintah setempat:

- 1) Manajemen pengelolaan pariwisata di desa Sahapm, terutama Radakng Betang Sahapm sebagai cagar budaya:
 - a) Partisipasi masyarakat yang terorganisir dengan mendorong partisipasi masyarakat secara aktif dalam pengelolaan pariwisata di desa Sahapm, terutama dalam lingkungan Radakng Betang Sahapm. Menghidupkan kembali Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) desa Sahapm dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat.
 - b) Pendidikan dan kesadaran lingkungan dengan memberikan pendidikan dan kesadaran lingkungan pada masyarakat setempat, khususnya penghuni Radakng terutama tentang sejarah, budaya dan tradisi di masa lampau untuk menjaga kelestarian dan meningkatkan kesadaran tentang rasa memiliki.
 - c) Pengembangan infrastruktur setempat untuk memberikan kesan ramah kepada wisatawan. Meliputi fasilitas toilet umum, memberikan penerangan jalan pada malam hari, serta memaksimalkan penggunaan pusat informasi pariwisata di desa Sahapm untuk memberikan informasi tentang wisata di desa Sahapm.

- d) Melakukan promosi dan pemasaran pariwisata desa Sahapm dan Radakng Betang Sahapm. Dapat dimulai dengan memanfaatkan media sosial dan berkolaborasi dengan agen pariwisata lokal dan regional dengan menawarkan atraksi berupa pengalaman meruang dan keberagaman budaya yang ada.
 - e) Pengelolaan wisata berbasis masyarakat dengan melibatkan masyarakat dalam mengambil keputusan dan pengelolaan wisata. Dapat dimulai dengan pengelolaan galeri secara komunal, pemungutan biaya sukarela yang diketahui oleh seluruh penghuni Radakng, serta jika memungkinkan pengelolaan kantin/warung yang dilakukan secara komunal.
 - f) Pengembangan program edukasi berbasis budaya dengan mengadakan tur budaya yang dipandu oleh masyarakat setempat. Atraksi yang dapat ditawarkan berupa demonstrasi kegiatan sehari-hari penghuni Radakng dan pertunjukan seni yang terjadwal.
- 2) Pengalaman wisata meruang di desa Sahapm, khususnya pada Radakng Betang Sahapm:
- a) Tur budaya yang dipandu oleh masyarakat setempat dengan menceritakan sejarah, tradisi, dan kehidupan sehari-hari masyarakat penghuni Radakng di masa lalu dan masa kini yang mencakup penjelajahan Radakng Betang Sahapm serta penjelasan tentang Arsitektur tradisional pada huniann Radakng.

- b) Pertunjukan seni tradisional yang terjadwal seperti pertunjukan seni tari *jonggan* maupun reka ulang praktik upacara adat dengan memanfaatkan ruang yang memang ditujukan untuk kegiatan tersebut agar wisatawan mendapatkan pengalaman meruang yang lebih maksimal.
- c) Demonstrasi kegiatan sehari-hari seperti memasak masakan tradisional yang dihidangkan pada saat upacara adat untuk memberikan pengalaman langsung tentang kehidupan masyarakat Dayak Kanayatn bagi wisatawan.
- d) Melakukan renovasi pada fasilitas *homestay* yang ditujukan untuk wisatawan maupun peneliti agar dapat digunakan kembali. dengan adanya *homestay* dapat meningkatkan pemahaman budaya setempat dan menjalin ikatan dengan masyarakat penghuni Radakng.



GLOSSARY

Istilah	Cara Baca	Pengertian
<i>Balala'</i>	Balala	Ritual berpantang dari dunia luar untuk membersihkan diri dari hal-hal negatif
<i>Basumatn</i>	basuman	sebutan untuk memasak dalam Bahasa Dayak Kanayatn
Bilik	Bilik	Ruang privat yang diperuntukan untuk melakukan kegiatan domestik dalam Radakng Betang Sahapm
<i>Jubata</i>	Jubata	Sebutan untuk Tuhan dalam Bahasa Dayak Kanayatn
<i>Kanayatn</i>	Kanayan	Sub suku Dayak di Kalimantan Barat yang tersebar di Kab. Landak, Kab. Sanggau, dan Kab. Bengkayang.
<i>Mandau</i>	Mandau	Pedang milik suku Dayak yang digunakan untuk berperang
<i>Makatn Barage'</i>	Makan baraje	Sebutan untuk makan bersama dalam Bahasa Dayak Kanayatn
<i>Naik Dango</i>	Naik dango	Upacara adat ucapkan syukur panen padi dan memohon berkat untuk proses penanaman benih padi berikutnya.
<i>Ngaleko</i>	Ngaleko	Ritual makan bersama sebelum mulai panen padi
<i>Ngayau</i>	Ngayau	Perang antar suku Dayak
<i>Para'</i>	para	Tempat penyimpanan benda pusaka
<i>Pantak</i>	Pantak	Patung untuk ritual penyembahan kepada leluhur
<i>Pante</i>	Pante	Ruang teras pada Radakng Betang Sahapm
<i>Pene</i>	Pene	Selasar pada Radakng Betang Sahapm
<i>Poe'</i>	Poe	Makanan cucur masyarakat suku Dayak Kanayatn
<i>Pulut</i>	Pulut	Makanan yang terbuat dari beras ketan yang dibakar di dalam bambu.
Radakng Aya' Landak	Radang Ayak Landak	Replika rumah panjang suku Dayak Kanayatn di Kota Ngabang, Kab. Landak

Radakng Betang Sahapm	Radang Betang Saham	Rumah panjang asli milik suku Dayak Kanayatn yang bermukim di desa Sahapm.
<i>Rowah</i>	Rowah	Upacara adat peringatan seribu hari orang meninggal
Sahapm	Saham	Desa di Kabupaten Landak
<i>Sami</i>	Sami	Ruang tamu seperti bale untuk menyambut tamu



DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, A. (2016). Pendekatan Partisipatif Dalam Pengembangan Komunitas. *Ipb, April*.
- Astawa, I. P., Triyuni, N. N., & Santosa, I. D. M. C. (2018). Sustainable tourism and harmonious culture: A case study of cultic model at village tourism. *Journal of Physics: Conference Series*, 953(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/953/1/012057>
- bps.go.id. (2023). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2021-2023*. <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>
- Burke, P J & Stets, J. E. (2009). *Identity Theory*. Oxford University Press.
- Dayakologi, I. (2017). Rumah Betang. *Institut Dayakologi*.
- Fitri, D. W. (2023). *Pemanfaatan Cagar Budaya untuk Pariwisata*. Kebudayaan.Kemendikbud.Go.Id. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbsumbar/pemanfaatan-cagar-budaya-untuk-pariwisata/>
- Goffman, E. (1959). *The Presentation of Self in Everyday Life*. DoubleDay.
- Inskip, E. (1991). *Tourism planning: an integrated and sustainable development approach*. Van Nostrand Reinhold.
- Ira, W. S., & Muhamad, M. (2020). Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Magelang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 124. <https://doi.org/10.22146/jpt.43802>
- Johansen, P. (2014). Arsitektur Rumah Betang (Radakng) Kampung Sahapm. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 6(3), 461. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v6i3.175>
- Kemenparekraf RI. (2023). *Destinasi Wisata Berbasis Sustainable Tourism di Indonesia*. Kemenparekraf RI. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia>
- Kunjungan ke Rumah Radakng Aya Kabupaten Landak*. (2023). SDS Alfa Omega. <https://www.sdsalfaomega.sch.id/berita/detail/980354/kunjungan-ke-rumah-radakng-aya-kabupaten-landak/#:~:text=Radakng Aya' Landak merupakan kawasan,Asia Sidot%2C M. Si>
- Mawardi, P. (2018). *Upacara Adat Naik Dango*. Kemdikbud.Go.Id. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditkma/upacara-adat-naik-dango/>
- Mawardi, P. (2023). *Sejarah Rumah Panjang Saham, Pusat Peradaban Suku*

- Dayak Kanayatn Kabupaten Landak*. BorneoStreet.Id.
<https://www.borneostreet.id/eduetnografi/pr-9106622894/sejarah-rumah-panjang-saham-pusat-peradaban-suku-dayak-kanayatn-kabupaten-landak?page=2>
- Morad, A. F. (2014). *Rumah Betang Dayak Kanayatn*. Flickr.Com.
<https://www.flickr.com/photos/adaduitokla/15119208665>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (Aidil Amin Effendy (Ed.)).
- Paath, C. K. (2019). *Pariwisata Jadi Sektor Prioritas Unggulan Pemerintahan Jokowi*. Beritasatu.Com.
<https://www.beritasatu.com/news/580280/pariwisata-jadi-sektor-prioritas-unggulan-pemerintahan-jokowi>
- Pembangbang, J. (2022). *Naik Danggo_XXXVII Landak Regency, Radakng House, Pahauman 27-04-22*.
<https://www.youtube.com/watch?v=XSuuus0wPhI>
- Purnama, F. (2023). *Kemendikbud Ristek: Cagar budaya di desa bisa jadi destinasi wisata*. Antaranews.Com.
<https://www.antaranews.com/berita/3446625/kemendikbud-ristek-cagar-budaya-di-desa-bisa-jadi-destinasi-wisata>
- Pusdatin Kemendikbud Ristek. (2022). *Rumah Betang Panjang Saham*. Data.Kemendikbud.Go.Id.
<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/budayakita/cagarbudaya/objek/KB003049>
- Tobing, R R & Sastrawan, A. (2009). *Pembentukan fisik lingkungan perumahan berdasarkan keterlibatan masyarakat pengguna melalui perancangan arsitektur*.
- Saraswati, T. (2023). *Penjelajahan menuju arsitektur indonesia* (pp. 103–104). Unpar Press.
- Setyaningrum, P. (2022). *Naik Dango, Tradisi Suku Dayak Kanayatn: Asal-usul, tujuan, dan pelaksanaan*. Kompas.Com.
<https://regional.kompas.com/read/2022/11/28/204558478/naik-dango-tradisi-suku-dayak-kanayatn-asal-usul-tujuan-dan-pelaksanaan?page=all>
- Sukin. (2012). *Sejarah Dan Fungsi Bangunan Rumah Panjang (Betang) Bagi Masyarakat Dayak Kanayatn Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak Propinsi Kalimantan Barat Kajian Sejarah dan Antropologi*. <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/2543>
- Sulisdiani, I. (2018). PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA RUMAH RADAKNG SAHAM DI DESA SAHAM KECAMATAN SENGAH TEMILA KABUPATEN LANDAK. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(4), 318–329. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i4.601>

Turken, A. O., & Eyuboglu, E. E. (2021). E-participatory Approaches in Urban Design. *Journal of Contemporary Urban Affairs*, 5(2), 169–182.
<https://doi.org/10.25034/ijcua.2021.v5n2-2>

Viany, I., Babaro, E. I., Jessika, A., & Shella, Y. M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Objek Wisata di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupataen Landak. *Journal of Community Service and Society Empowerment*, 2(01), 74–85.
<https://doi.org/10.59653/jcsse.v2i01.430>

Wiyatiningsih. (2023). *Kajian Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif Fotografi Busana Adat Jawa dalam Mendukung Pariwisata di Kota Yogyakarta.*

